

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu ginjal merupakan penyakit yang akan mengalami peningkatan tahun ke tahun, penyakit ini umumnya akan menyebabkan kerusakan ginjal yang akut bila keadaan sudah parah bahkan bisa mengakibatkan kematian. pengurangan volume urin dan terjadinya senyawa yang akan membentuk batu dalam kandungkemih disebabkan karna batu ginjal. Faktor resiko dari penyakit batu ginjal adalah sering menahan kencing, obesitas, kurang minum, sudah terinfeksi saluran kemih dan adanya keturunan. Sebagian besar, penyakit batu ginjal akan menyerang orang-orang yang berusia diatas 40 tahun dan mayoritas yang terkena kaum laki-laki. Penyakit ginjal yang paling sering ditemui adalah gagal ginjal dan batu ginjal di bidang urologi dan menempati urutan ke 3 (Sarwono & Setiani, 2017).

Penyakit ginjal di negara Indonesia yang sering di jumpai yaitu gagal ginjal dan batu ginjal. Prevalensi tertinggi di berbagai daerah-daerah di Indonesia seperti di daerah Yogyakarta (1,2%), Aceh (0,9%), untuk daerah ini terdapat (0,8%) seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, dan untuk Sulawesi Utara (0,5%). Seiring dengan bertambahnya umur prevalensi penyakit nefrolitiasis meningkat, sekitar umur 55 sampai 64 tahun 1,3% tertinggi, menurun sedikit pada umur 65-74 tahun 1,2% dan umur 75 tahun sebesar 1,1%. Untuk laki-laki 0,8% sedangkan perempuan 0,4%. Lalu untuk

masyarakat bersekolah dan tidak tamat SD 0,8% serta masyarakat wiraswasta 0,8%. Wilayah pedesaan sama tinggi dengan perkotaan 0,6% (Jejen & Yanti Susanti, 2020).

Faktor-faktor penyebab terjadinya batu ginjal diantaranya berupa geografis seperti pada daerah yang bersuhu tinggi dan area yang gersang/ kering dibandingkan dengan tempat/ daerah yang beriklim sedang dan terdapat juga faktor resiko terjadinya batu ginjal melalui faktor iklim seperti iklim tropis, tempat tinggal yang berdekatan dengan pantai, pegunungan. (Stone, 2021). Selain itu diet, lingkungan, jenis makanan dan minuman yang dapat memicu pembentukan batu antara lain protein hewani, suplemen kalsium, vitamin D, dan minuman dengan gula berlebihan itu pun merupakan faktor terjadinya *nefrolitiasis* (Mayasari & Wijaya, 2020). Terapi nefrolitiasis saat ini menghadapi pergantian peristiwa mekanis khususnya dibidang klinis, dengan terutama dalam kasus dari prosedur medis terbuka menjadi prosedur medis yang di abaikan. Prosedur medis yang dilakukan untuk menangani kasus batu ginjal, termasuk Ureteroskopi, prosedur medis Laparoskopi, *Percutaneous Nephrolithorisis* (PNCL), dan *Extra shock Wave Lithotripsy* (ESWL) (Hadibrata et al., 2020).

Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang fisiologis, tetapi hal ini menjadi salah satu keluhan yang paling ditakuti oleh klien setelah pembedahan. Sensasi nyeri mulai terasa sebelum kesadaran klien kembali penuh, dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi. Adapun bentuk nyeri yang dialami oleh

klien pasca pembedahan adalah nyeri akut (Perry & Potter, 2006). Tujuan dari manajemen nyeri pasca operasi adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin. Salah satu intervensi yang efek sampingnya minimal adalah penatalaksanaan nonfarmakologi, Manajemen nonfarmakologi yang sering diberikan antara lain yaitu dengan meditasi, latihan autogenic, latihan relaksasi progresif, guided imagery, nafas ritmik, operant conditioning, biofeedback, membina hubungan terapeutik, sentuhan terapeutik, stimulus kutaneus, hipnosis, musik, accupresure, aromatherapi (Andarmoyo, 2013).

Aroma terapi lavender adalah aroma terapi yang menggunakan minyak esensial dari bunga lavender, dimana memiliki komponen utama berupa Linalool dan Linalil Asetat yang dapat memberikan efek relaksasi. Kandungan linalool asetat linalyl yang merupakan bahan aktif utama pada minyak lavender, Linalool asetat linalyl dapat menunjukkan efek relaksasi, sehingga tidak ada kontraindikasi dan efek samping, atau interaksi obat pada lavender. Sejalan dengan penelitian Sharma (2009) mengatakan bahwa bau berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik. Saat aromaterapi dihisap, zat aktif yang terdapat di dalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormone endoprin. Endoprin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan Bahagia. Perawat berperan untuk membangun kembali semangat pasien agar bisa sembuh menjadi pendukung dan pemberi dorongan baik secara emosional dan spritual perawat dituntut melakukan pengkajian secara komprehensif, menegakan diagnosa,

merencanakan intervensi, dalam melaksanakan pemberian asuhan keperawatan serta melakukan evaluasi serta tindak lanjut. Peran perawat dalam bidang kesehatan yaitu membantu pasien dengan penyakit batu ginjal menjaga asupan makanan, mendampingi serta memberikan motivasi, salah satu intervensi perawat dalam kasus ini ialah dengan mengurangi keluhan nyeri pada *post* operasi dengan cara mengajarkan teknik relaksasi tarik nafas dalam dan kompres air hangat (Kurniawan & Armiyati, 2017). Melakukan mobiliasi dini untuk melatih sistem otot, sistem saraf, peningkatan sirkulasi darah (Triana Arisdiani & Livana PH, 2018).

Perawat berperan untuk membangun kembali semangat pasien agar bisa sembuh menjadi pendukung dan pemberi dorongan baik secara emosional dan spritual perawat dituntut melakukan pengkajian secara komprehensif, menegakandiagnosa, merencanakan intervensi, dalam melaksanakan pemberian asuhan keperawatan serta melakukan evaluasi serta tindak lanjut. Peran perawat dalam bidang kesehatan yaitu membantu pasien dengan penyakit batu ginjal menjaga asupan makanan, mendampingi serta memberikan motivasi, salah satu intervensiperawat dalam kasus ini ialah dengan mengurangi keluhan nyeri pada *post* operasi dengan cara mengajarkan teknik relaksasi tarik nafas dalam dan kompres air hangat (Kurniawan & Armiyati, 2017). Melakukan mobiliasi dini untuk melatih sistem otot, sistem saraf, peningkatan sirkulasi darah (Triana Arisdiani & Livana PH, 2018).

Penulis sangat tertarik dengan kasus diatas, sehingga penulis ingin menjadikan kasus diatas sebagai karya ilmiah akhir ners dengan judul “

Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn. L Dengan Masalah Nyeri Akut Pada *Post Operasi Batu Ginjal Dengan Pemberian Aroma Terapi Lavender Di Ruang Sa'id Bin Za'id Di RSUD Al-Ihsan Prov Jawa Barat.*

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn. L Dengan Masalah Nyeri Akut Pada *Post Operasi Batu Ginjal Dengan Pemberian Aroma Terapi Lavender Di Ruang Sa'id Bin Za'id Di RSUD Al-Ihsan Prov Jawa Barat?*

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada klien dengan masalah Nyeri Akut pada *Post Operasi batu ginjal dengan pemberian aromaterapi lavender di ruang sa'id bin zaid RSUD Al-Ihsan Prov Jabar*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien post operasi batu ginjal dengan masalah nyeri akut
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien post operasi batu ginjal dengan masalah nyeri akut
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien post operasi batu ginjal dengan masalah nyeri akut
4. Melakukan implementasi keperawatan pada klien post operasi dengan masalah nyeri akut
5. Melakukan evaluasi pada klien post operasi batu ginjal dengan masalah nyeri akut

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan salah satu pengobatan non farmakologi dalam ilmu keperawatan yakni terapi aroma lavender terhadap klien dengan masalah nyeri akut post operasi batu ginjal di RSUD Al-Ihsan Prov Jabar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menjadi kebijakan dalam pencegahan kejadian batu ginjal dalam memberikan asuhan keperawatan

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk asuhan keperawatan pada klien dengan batu ginjal.